

TINJAUAN LITERATUR DETERMINISM VOLATILITAS ARUS KAS PERUSAHAAN MAKANAN DI BEI

Grace Quinta Adellia Obey

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: gracequintaadelliaobey@gmail.com

Abstaract:

The objective of this study is to investigate various variables that influence the volatility of cash flows in food companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data were obtained through a literature review approach, which includes academic journals, textbooks, and financial statements of relevant companies. The findings indicate that internal factors such as capital structure (leverage), firm size, and cash flows from operating activities have a significant impact on cash flow stability. Companies with high debt ratios and small business scales tend to be more vulnerable to cash flow fluctuations, while companies with larger business scales and strong operating cash flows are generally more stable. These findings align with financial management and accounting theory, and also provide practical implications for managerial decision-making and risk assessment by investors.

Keywords: cash flow, cash volatility, capital structure

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai variabel yang memengaruhi volatilitas arus kas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui pendekatan studi pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, buku teks, serta laporan keuangan perusahaan terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor internal seperti struktur modal (leverage), ukuran perusahaan, dan arus kas dari aktivitas operasional memiliki dampak signifikan terhadap kestabilan arus kas. Perusahaan dengan rasio utang tinggi dan skala usaha kecil lebih rentan terhadap fluktuasi kas, sementara perusahaan dengan skala usaha besar dan arus kas operasional yang kuat cenderung lebih stabil. Temuan ini tidak hanya selaras dengan teori

manajemen keuangan dan akuntansi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengambilan keputusan manajerial dan penilaian risiko oleh investor.

Kata Kunci : Arus kas, volatilitas kas, struktur modal

PENDAHULUAN

Arus kas merupakan komponen yang krusial dalam analisis kinerja keuangan, karena mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas guna mendukung kelangsungan operasionalnya. Selain sebagai indikator likuiditas, arus kas juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:58), laporan arus kas menggambarkan perubahan posisi kas perusahaan selama satu periode akuntansi dan berfungsi sebagai pelengkap dari informasi yang disajikan dalam neraca serta laporan laba rugi. Laporan ini menjelaskan arus kas masuk dan keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat likuiditas serta fleksibilitas keuangan suatu entitas.

Dalam konteks tersebut, volatilitas arus kas yang merujuk pada fluktuasi arus kas dalam kurun waktu tertentu menjadi isu penting, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor makanan memiliki karakteristik yang khas, seperti ketergantungan terhadap bahan baku, perubahan permintaan yang bersifat musiman, serta tekanan harga yang tidak stabil. Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kestabilan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang menentukan volatilitas arus kas, guna mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih strategis serta perencanaan keuangan yang lebih adaptif terhadap risiko.

Ketidakstabilan arus kas dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, mengganggu kelancaran siklus produksi, serta memengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan. Volatilitas arus kas, yang mencerminkan fluktuasi signifikan dalam penerimaan dan pengeluaran kas, berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Industri makanan merupakan salah satu sektor yang secara umum dianggap relatif tahan terhadap gejolak ekonomi. Namun demikian, sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan yang menjadikan volatilitas arus kas sebagai isu yang signifikan. Dinamika harga bahan baku, ketergantungan pada musim, perubahan perilaku konsumen, serta tekanan dari persaingan pasar merupakan sejumlah faktor yang secara nyata memengaruhi perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan dan biaya operasional, yang pada akhirnya berdampak pada kestabilan arus kas perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, siklus operasional, dan struktur aset merupakan beberapa komponen yang dapat memengaruhi volatilitas arus kas. Namun, hasil-hasil tersebut sering kali menunjukkan perbedaan tergantung pada konteks sektor industri, wilayah geografis, dan metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu volatilitas arus kas, khususnya pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI, diperlukan suatu kajian literatur yang sistematis dan terfokus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi ketidakstabilan arus kas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan. Secara praktis, kajian ini juga diharapkan dapat membantu pelaku industri dalam memahami dan mengelola risiko arus kas secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi pustaka (literature review). Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku teks akuntansi, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta laporan keuangan perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur yang relevan, kredibel, dan memiliki keterkaitan langsung dengan topik volatilitas arus kas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyimpulkan berbagai komponen yang memengaruhi volatilitas arus kas berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian sebelumnya.

PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Hakim (2018), leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap ketidakpastian arus kas; semakin tinggi rasio utang perusahaan, semakin besar fluktuasi kas yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berbasis utang menimbulkan beban pembayaran bunga yang bersifat tetap. Akibatnya, jika pendapatan perusahaan tidak stabil, kemampuan untuk menjaga

kelancaran kas juga akan terganggu. Ketika perusahaan makanan menghadapi perubahan harga bahan baku dan pola konsumsi musiman, risiko tekanan kas meningkat. Teori manajemen keuangan Hanafi dan Halim (2016) mengatakan bahwa struktur modal yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko likuiditas dan memperburuk kondisi keuangan jangka pendek. Penemuan ini sejalan dengan teori ini.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Bayuningtias et al. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan arus kas operasi secara signifikan memengaruhi persistensi laba; namun, volatilitas akrual dan penjualan tidak berdampak signifikan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional yang efektif mengelola kas sangat penting untuk menjaga laba dan arus kas stabil. Selain itu, bisnis skala besar lebih cenderung memiliki lebih banyak diversifikasi produk dan pasar, yang dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pendapatan. Hasil ini mendukung teori akuntansi keuangan bahwa bisnis yang memiliki aset yang besar dan arus kas yang stabil akan lebih tahan terhadap gangguan dari luar.

Soetanto dan Proboyo (2024) melihat bagaimana komparabilitas laporan keuangan, pengeluaran modal, dan fluktuasi arus kas mempengaruhi *cash holding*. Penulis memaknai temuan penelitian mereka sebagai indikasi bahwa perusahaan mungkin telah memiliki strategi pengelolaan kas yang matang, seperti manajemen modal kerja dan penggunaan kas cadangan. Ini terlepas dari kenyataan bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kas yang disimpan. Ada kemungkinan bahwa perbedaan hasil ini dibandingkan dengan penelitian Darma dan Hakim (2018) disebabkan oleh jenis industri yang berbeda atau periode pengamatan yang digunakan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan hasil ketiga penelitian tersebut, berikut disajikan ringkasan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Uraian Perbandingan Hasil Kegiatan

No	Penulis (Tahun)	Variabel yang Dikaji	Hasil Utama
1	Darma & Hakim (2018)	Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas	Leverage berpengaruh signifikan terhadap volatilitas arus kas
2	Bayuningtias et al. (2022)	Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan	Arus kas operasi dan ukuran berpengaruh;

			volatilitas tidak signifikan
3	Soetanto & Proboyo (2024)	Volatilitas Arus Kas, Capital Expenditure, Komparabilitas	Volatilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding

Sumber: diolah peneliti (2025)

Secara keseluruhan, ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, skala perusahaan, dan manajemen kas operasional merupakan faktor penting yang memengaruhi volatilitas arus kas, meskipun masing-masing penelitian memiliki titik fokus yang berbeda. Dari sisi teori, temuan-temuan ini mendukung prinsip dasar manajemen keuangan dan akuntansi keuangan bahwa kestabilan kas sangat dipengaruhi oleh rasio keuangan internal perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko eksternal. Dalam konteks perusahaan makanan di BEI, pengendalian atas leverage dan efisiensi aktivitas operasi menjadi hal yang krusial untuk menjaga kelangsungan arus kas yang stabil di tengah persaingan pasar dan dinamika harga bahan baku.

PENUTUP

Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor internal seperti struktur modal (leverage), ukuran perusahaan, dan arus kas dari aktivitas operasional berkontribusi terhadap volatilitas arus kas pada perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam berbagai konteks dan periode waktu, faktor-faktor ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan arus kas perusahaan.

Perusahaan dengan rasio utang tinggi dan skala operasional kecil cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi arus kas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki arus kas operasional yang kuat dan skala bisnis yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan dan akuntansi keuangan, yang menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal serta efisiensi operasional dalam menjaga likuiditas dan keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen di sektor makanan dalam merumuskan strategi pengelolaan kas yang adaptif terhadap risiko internal dan eksternal. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan wawasan bagi investor dalam menilai potensi risiko keuangan sebelum melakukan keputusan investasi

REFERENSI

- Bayuningtias, R. A., Nugroho, A., & Wulandari, D. A. (2022). Pengaruh arus kas operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi (JET)*, 13(2), 45–55.
- Darma, D. C., & Hakim, A. R. (2018). Pengaruh tingkat hutang, ukuran perusahaan, volatilitas penjualan dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 12–21.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soetanto, A. D., & Proboyo, B. (2024). Pengaruh komparabilitas laporan keuangan, volatilitas arus kas, dan belanja modal terhadap cash holding. *Jurnal EbisMen*, 9(1), 30–40.